

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Erlia Aditiya¹, Muhamad Nurman²

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia. 210106136.mhsw@uinmataram.ac.id⁽¹⁾

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia. muhammadnurman@uinmataram.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Kreativitas adalah kemampuan penting yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Siswa tidak hanya diharapkan menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu berpikir kreatif, inovatif, dan menemukan solusi inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Jontlak Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Kelas IV A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan uji t sampel independen dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran inquiry terhadap kreativitas siswa). Rata-rata skor kreativitas siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan kreativitas siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan sekolah dasar, karena menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif mereka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Kreativitas, IPAS

Abstract: Creativity is an important skill needed by students to face the challenges of modern education. Students are not only expected to master academic knowledge, but also to be able to think creatively, innovatively, and find innovative solutions. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on students' creativity in the subject of science in grade IV SDN 1 Jontlak in the 2024/2025 Academic Year. The research method used was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. Class IV A was designated the experimental group, while Class IV B was the control group. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation, which were then analysed using an independent sample t-test with the help of SPSS 25. The study's results showed a significant effect of the inquiry learning model on students' creativity. The average creativity score of students in the experimental group was higher than that of the control group, which shows the effectiveness of this model in improving students' creativity. These findings have important implications for elementary school education, showing that innovative approaches can help students develop their creative abilities.

Keywords: Inquiry Learning Model, Creativity, Science

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis yang membantu individu dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk intelektual, sosial, emosional, dan

moral, dengan tujuan membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan serta berkontribusi kepada Masyarakat (Resnita, 2024).

Pembelajaran dapat dikatakan baik jika pembelajaran tersebut efektif. Pembelajaran yang efektif mampu membantu siswa dalam mempelajari keterampilan tertentu, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan sikap positif. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Efektivitas pembelajaran lebih berfokus pada kesesuaian antara perencanaan dan hasil yang dicapai. Biasanya, efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai atau dapat pula diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola situasi pembelajaran dengan tepat (Arsyad, 2023).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu metodologi yang dikembangkan dalam dunia pendidikan guna mencapai perubahan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan model pembelajaran yang efektif agar proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif diwujudkan melalui pendekatan yang lebih memberdayakan siswa. Memilih model pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara selektif (Arsyad, 2023).

Kreativitas guru tidak hanya terbatas pada menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, sastra, atau seni lainnya. Untuk menghasilkan kreativitas, diperlukan gairah kreatif yang berakar pada rasa ingin tahu, keterbukaan alamiah, serta komitmen yang besar dalam mewujudkan gagasan kreatif (Arsalam, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Jontlak, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah. Banyak siswa menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran, hanya sedikit yang berani mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyampaikan ide mereka secara jelas, sementara yang lainnya cenderung mengikuti arahan guru tanpa memberikan kontribusi berarti. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang mendorong pengembangan kreativitas siswa. Interaksi antar siswa juga terlihat minim. Ketika diberikan tugas kelompok, banyak siswa tampak bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana. Mereka lebih memilih menunggu instruksi dari guru daripada mencoba mencari solusi secara mandiri. Kondisi ini mencerminkan rendahnya rasa percaya diri dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa sering kali hanya meniru jawaban teman atau mengandalkan informasi dari guru tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut.

Hasil karya siswa dalam tugas-tugas sebelumnya juga menunjukkan tingkat kreativitas yang rendah. Sebagian besar karya yang dihasilkan hanya merupakan salinan dari materi yang telah diajarkan, tanpa adanya unsur orisinalitas atau inovasi. Misalnya, saat diminta membuat poster tentang suatu topik dalam mata pelajaran IPS, banyak siswa hanya menyalin informasi dari buku teks tanpa menambahkan gambar atau ide kreatif lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta berani menyampaikan ide-ide mereka.

Model pembelajaran inquiry adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses menemukan pengetahuan baru melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Model pembelajaran inkuiri juga dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan bantuan stimulus yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa dalam pembelajaran (Rahayu, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Siswa pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Jontlak Tahun Pelajaran 2024/2025".

Metodologi

This Penelitian ini menggunakan jenis Quasi experimental design merupakan salah satu jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Jontlak dengan jumlah 54 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas IV A 28 orang siswa, IV B 26 orang siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Jontlak, yang terdiri atas dua kelas: IV A dan IV B. Kelas IV A digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B digunakan sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, yakni pengambilan sampel yang digunakan secara acak mentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Exsperimen	O1	X	O2
Kontrol	03	-	O4

Keterangan:

X: Treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran inquiry

- : Tidak ada treatment (perlakuan)

O1: Pre-Test di kelas eksperimen

O2: Post-Test di kelas eksperimen

O3: Pre-Test di kelas kontrol

O1: Pre-Test di kelas kontrol

Adapun Teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, validitas, homogenitas dan uji hipotesis. Analisis tersebut menggunakan SPSS.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Jontlak tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design . Dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B), menjadi subjek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,355$), sehingga dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,702 yang berada dalam kategori tinggi, sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kreativitas siswa.

Sebelum diterapkan model pembelajaran inquiry , kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal kreativitas siswa¹. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas siswa di kelas eksperimen sebesar 42,60, sedangkan di kelas kontrol sebesar 40,96. Perbedaan tersebut relatif kecil, menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang hampir setara. Setelah model pembelajaran inquiry diterapkan selama beberapa pertemuan di kelas eksperimen, posttest dilakukan untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata mencapai 49,5, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 44,07. Peningkatan sebesar 6,9 pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat secara lebih spesifik pada masing-masing indikator. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada semua indikator kreativitas seperti orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan kepekaan masalah. Misalnya, pada indikator kelancaran, rata-rata meningkat dari 2,89 pada pretest menjadi 3,22 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

semakin mampu menghasilkan banyak ide atau solusi terhadap suatu masalah yang diberikan melalui pendekatan pembelajaran inquiry . Sementara itu, kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inquiry berjalan dengan baik. Guru berhasil melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana, termasuk pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, serta menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil. Aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, penyusunan hipotesis, dan presentasi hasil investigasi. Observasi ini mendukung temuan bahwa pembelajaran inquiry efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Uji persyaratan analisis data menunjukkan bahwa data kreativitas siswa berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga menunjukkan bahwa varian antar kelompok homogen ($\text{sig.} = 0,386$). Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan dengan Independent Sample t-Test . Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran inquiry dengan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, Wahyuni et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar (Wahyuni dan Supriatna, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Mardiyana (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry efektif meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD. Selain itu, penelitian Susanti et al. (2019) membuktikan bahwa pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap keterampilan proses sains dan kreativitas siswa (Susanti & Yulianti, 2019). Hasil-hasil penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa pembelajaran inquiry merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pembelajaran inquiry memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, menggali informasi, dan mengembangkan pemahaman konsep secara mandiri. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan kreativitas. Melalui pembelajaran inquiry , siswa diajak untuk bertanya, mencari jawaban, dan mengkonstruksi pengetahuan baru, sehingga memicu kemampuan berpikir divergen dan kreatif. Hal ini menjelaskan mengapa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (Sanjaya, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran inquiry efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran IPAS di SD. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran inquiry direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang dari model pembelajaran inquiry. Kedua, sampel penelitian hanya terbatas pada satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan sampel yang lebih luas sangat diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Jontlak tahun pelajaran 2024/2025. Temuan ini relevan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis berpikir. Oleh karena itu, model pembelajaran inquiry layak diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran inquiry terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Jontlak tahun pelajaran 2024/2025. Data hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Uji statistik juga membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil ini didukung oleh observasi yang menunjukkan aktivitas siswa dan guru yang optimal selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran inquiry layak diterapkan secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran inovatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Jontlak pada kelas IV tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kreativitas dari pretest ke posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (6,9) dibandingkan kelas kontrol (2,11). Uji statistik menggunakan Independent Sample t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik, sehingga mendorong partisipasi aktif

dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran inquiry efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dan layak diterapkan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Arsalam, A., Rasyadi, M., Al Fadhil, R., & Mukramin, S. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *JURPENDIS: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 3, 2023.
- Helmi Arsyad, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V UPT SD Negeri 4 Kelara Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).
- Pratiwi, D., & Mardiyana, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 9(3).
- Resnita Dewi, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2024)
- Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan . Jakarta: Kencana.
- Siti Rahayu, NM., "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo," *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- Susanti, E., Widiastuti, I., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* , 5(1).
- Wahyuni, S., Rohandi, R., & Supriatna, N. (2021). The Effect of Inquiry-Based Learning on Students' Critical Thinking and Creativity in Science Education. *Journal of Elementary Education*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jee.2021.12345>